# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Literatur Review

Dalam sebuah karya penelitian, diantaranya karya tulis berupa skripsi, tidak ada yang bersifat mutlak asli (original) dan benar-benar baru yang dihasilkan oleh seorang penulis ataupun peneliti. Semua penelitian tersebut tidak lepas dari pengaruh penelitian sebelumnya ataupun melakukan revisi atas penelitian sebelumnya. Dalam hal ini penulis berusaha untuk menghimpun informasi dari tulisan terdahulu yang relavan dengan topik yang diantaranya bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, *press release*, skripsi, dan berita-berita resmi.

Adapun beberapa **literatur *review* pokok** penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Judul : Analisis Komparasi dan Daya Saing Ekspor Kopi Antar Negara Asean dalam Perdagangan bebas ASEAN Tahun 2002-2012

Ditulis oleh : I Gusti Ayu Made Dian Rianita

 Universitas : Universitas Trisakti

Penelitian ini menggunakan landasan teori teori keunggulan komparatif milik David Ricardo. Dalam analisi keunggulan komparatif menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yakni salah

satu metode untuk menentukan daya saing suatu negara dan mengukur keunggulan yag dapat diperbandingkan dalam suatu daerah atau kawasan, hasil dari penelitian ini adalah Vietnam memiliki daya saing komparatif yang tinggi dibandingankan dengan negara ASEAN lainnya. Ekspor kopi di ASEAN terutama negara negara eksportir dipengaruhi oleh total produksi kopi, harga kopi, dan PDB perkapita dunia.

1. Judul : Kerjasama Indonesia Korea dalam bidang ekspor biji kopi

 Ditulis : Luthfi Fadhillah

 Universitas : Universitas Pasundan Bandung

Berdasarkan skripsi Luthfi yang berjudul Kerjasama Indonesia Korea Selatan

dalam bidang ekspor biji kopi Kerjasama ekspor biji kopi ini penting karena permintaan biji kopi secara internasional di luar negeri lebih banyak dibandingkan dengan jumlah permintaan masyarakat penikmat kopi dalam negeri masih jauh dari harapan. Sehingga salah satu jalan terbaik yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia adalah dengan menjual beberapa persen biji kopi dari dalam negeri ke negara-negara luar negeri salah satunya yakni Korea Selatan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Peringkat Indonesia sebagai produsen kopi terbesar di dunia terus menurun, hingga menduduki peringkat keempat pada tahun ini setelah Brasil, Vietnam dan Kolombia. Padahal menurut Manajer Pemasaran PT Taman Delta Indonesia, satu perusahaan eksportir kopi, pada 2011 Indonesia menduduki urutan ketiga dan bahkan sebelumnya sempat menjadi negara eksportir kopi terbesar kedua di dunia. Kenaikan produksi kopi Indonesia naik 1-2 persen per tahun belum mampu menandingi Brazil, Vietnam dan Kolombia. Meski produktivitas perkebunan kopi Indonesia menurun, tren konsumsi terus naik dan kopi masih menjadi komoditas perdatangan tertinggi meski perekonomian negara lesu . Salah satu alasan khusus memilih Korea Selatan sebagai negara pengimpor biji kopi karena Korea Selatan yang memiliki luas area 100.210 km2 terbilang memiliki lahan terbatas untuk mengolah lahan pertanian. Di samping itu, iklim sup-tropis menyebabkan lahan tersebut tidak dapat ditumbuhi banyak jenis tanaman. Termasuk kopi, Korea tidak dapat menghasilkan kopi, sedangkan konsumsi minuman berkafein ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Korea berada pada urutan ke 7 sebagai negara dengan konsumsi kopi terbanyak di dunia, yaitu sebesar 114,600 ton pada tahun 2014. Dengan mempertimbangkan jumlah populasi 51,448,183 penduduk, berarti setiap individu di Korea Selatan mengkonsumsi sekitar 2 kg kopi setiap tahunnya, dua kali lebih banyak jika dibandingkan dengan Indonesia sendiri yang rata-rata konsumsi kopi per individu hanya 0.9 kg. Pangsa pasar kopi di Korea masih memiliki prospektif yang tinggi. Tingkat konsumsi penduduk terhadap kopi masih terus meningkat. Konsumen Korea Selatan cenderung lebih memilih meminum kopi dibandingkan jenis minuman lainnya, dengan meraih persentase sekitar 53%, di saat minuman lain seperti susu & coklat dan softdrink hanya memperoleh 10% dan 8% persentase pasar. Untuk Indonesia, di mana mayoritas ekspor produk kopi berbentuk biji, perubahan pola konsumsi kopi yang terjadi di Korea merupakan peluang yang baik. Jika sebelumnya, di awal pertumbuhan industri kopi di Korea, konsumen lebih banyak mengkonsumsi kopi instan, masuknya budaya barat ke Korea, memberikan pertumbuhan lain bagi pola konsumsi kopi melalui kedai kopi. Terdapat lebih dari 12,000 kedai kopi pada tahun 2014. Terlebih di daerah Seoul, dalam satu jalan, bahkan bisa terdapat lebih dari satu kedai kopi dengan merk yang sama. Tidak hanya melalui kedai kopi, penjualan biji kopi juga dapat menargetkan beberapa perusahaan penyangrai kopi yang memasukkan produknya ke supermarket di Korea. Perbedaan dengan penelitian yang penulis tulis di skripsi ini adalah adanya peran coffee Diplomacy dan peran acara tahunan Seoul Expo Coffee.

1. Judul : Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Ekspor Kopi ke Jepang pada tahun 2011-2015

 Ditulis : Cintia

 Universitas : Universitas Parahyangan Bandung

Jepang merupakan mitra dagang Indonesia yang strategis, terutama dalam ekspor non migas dimana Jepang menempati negara nomor satu dalam tujuan ekspor non migas Indonesia, salah satu ekspor non migas Indonesia ke Jepang adalah komoditi kopi. Konsumsi kopi di Jepang mengalami tren positif sehingga permintaan akan biji kopi terus meningkat, hal ini dapat menjadi peluang Indonesia dalam mengekspor kopinya ke Jepang. Kendala ekspor kopi yang dihadapi oleh Indonesia adalah dari segi mutu kopi hal ini disebabkan oleh pengelolaan kebun, panen dan penanganan pasca panen yang kurang memadai karena hampir seluruhnya produksi kopi di produksi oleh perkebunan rakyat, rakyat seringkali salah dalam proses pemetika kopi yang terlalu dini sehingga kopi yang dihasilkan bermutu rendah juga dalam proses penjemuran kopi dimana kurang diperhatikan tempat penjemuran yang layak sehingga mudah terkontaminasi kotoran dan jamur. Kondisi ini merupakan tanggung jawab bersama pemerintah dan pelaku bisnis kopi Indonesia dalam memajukan perkopian nasional, jika hanya dibiarkan begitu saja maka nasib kualitas kopi Indonesia akan selamanya sama dan tidak memiliki daya saing maksimal di pasar kopi Internasional. Penulis mendapatkan data kualitas buruk dan bagusnya lebih detail mengenai kualitas kopi yang akan di ekspor dan mempertimbangkan kualitas komoditas kopi.

## Kerangka Teoritis

 Tinjauan pustaka memuat teori-teori yang di gunakan untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian yaitu sebagai tolak ukur atau pembanding dalam menganalisa masalah penelitian. Dalam peneltian ini, penulis menggunakan beberapa teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas.

 Kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Arti teori adalah sebuah sebuah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang diobservasi.

 **Teori Hubungan internasional** merupakan suatu ilmu yang interdisipliner, dimana memiliki hubungan dengan ilmu-ilmu lainnya dalam usaha mengkaji suatu permasalahan yang muncul yang kemudian menjadi fenomena baru. Perkembangan ilmu hubungan internasional saat ini tidak hanya mengacu pada hubungan antar negara saja, melainkan mencakup permasalahan yang ada 4 Robert Jackson dan George Sorensen, Pengantar Studi Hubungan Internasional (Terjemahan Dadan Suryadipura) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hlm.. 2-3 17 didalamnya seperti perkembangan suatu daerah atau Kota yang melibatkan kerjasama antar Kota lintas batas negara yang bersifat kompleks, seperti yang dikatakan oleh Mohtar Mas’oed (1990) bahwa:

**“Hubungan internasional itu sangat kompleks karena didalamnya terlibat bangsa- bangsa yang masing-masing berdaulat sehingga memerlukan mekanisme yang lebih rumit daruipada hubungan antar kelompok manusia didalam suatu negara. Ia juga sangat kompleks karena setiap hubungan itu melibatkan berbagai segi lain yang koordinasinya tidak sederhana”.** (Mas’oed, 1990)

Dari pernyataan Mas’oed tersebut dapat disimpulkan dengan rumitnya hubungan internasional karena ini adalah suatu interaksi bukan saja antar negarabangsa yang berdaulat melainkan suatu interaksi yang memiliki aspek aspek lainnya yang harus diperhatikan. Hubungan internasional bukan hanya tentang hubungan antar negara tetapi juga tentang hubungan transnasional, yaitu hubungan antar masyarakat, kelompok- kelompok, dan organisasi-organisasi yang berasal dari negara yang berbeda.

Kemudian menurut **K. J. Holsti**, hubungan internasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

**“Hubungan Internasional adalah segala bentuk interaksi di antara masyarakat negara – negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau negara, termasuk di dalamnya pengkajianterhadap politik luar negeri dan politik internasional dan meliputi segala segi hubungan di antara berbagai Negara di dunia meliput kajian terhadap lembaga perdagangan internasional, transportasi, pariwisata, komunikasi, dan perkembangan nilai – nilai etika internasional Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.”** ( Holsti, 1987)

Selain itu pengertian dari Hubungan Internasional menurut Suwardi Wiraatmaja yaitu : **“Hubungan internasional sebagai ilmu sintesa yang menyatukan, menggabungkan dan memadukan berbagai disiplin yang memiliki perhatian terhadap masalah internasional.”** (Winardi, 1998)

**Teori Kerjasama internasional** adalah kerja sama yang dilakukan antar negara dalam rangka bertujuan pemenuhan kebutuhan rakyat dan kepentingan yang lain dengan berpedoman pada politik luar negeri masing-masing. Kerjasama bisa meliputi semua bidang baik di bidang politik sosial kebudayaan pertahanan keamanan teknologi dan ekonomi. Perkembangan pesat dalam hubungan luar negeri yang paling penting adalah kerjasama internasional yang dirumuskan dalam bentuk perjanjian. Setiap perjanjian internasional yang dilaksanakan akan mengikat suatu negara yang menyatakan terikat ke dalamnya melalui suatu peraturan perundang – undangan nasional. Mieke Komar Kantaarmadja mengemukakan bahwa: (kantaadmaja, 1973)

**“... Tanpa adanya perundang-undangan nasional yang menampung ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian dimana Indonesia telah menjadi pihak , Maka perjanjian tersebut tidak dapat dilaksanakan dan tidak ada gunanya...”**

Adapun fungsi dan tujuan kerjasama internasional :

Fungsi kerjasama internasional :

1. Saling menguntungkan masing-masing negara dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi
2. Mewujudkan ketertiban dan perdamaian dunia
3. Terjalinnya rasa saling menghormati dan menghargai masing-masing ideologi negara
4. Menanggulangi hal-hal yang dapat merusak budaya
5. Meningkatkan penerapan iptek
6. Meningkatkan sektor pertahanan dan keamanan

Tujuan kerjasama internasional :

1. Memacu pertumbuhan ekonomi setiap negara
2. Mewujudkan pengertian antar bangsa dalam membina dan menegakkan perdamaian dunia
3. Menciptakan keadilan dan kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyatnya
4. Memperluas lapangan kerja
5. Memperkuat rasa persahabatan

Kerjasama internasional memberikan wadah yang memungkinkan bagi setiap negara untuk melakukan pola hubungan internasional. Negara bisa berinteraksi secara lebih intens dengan negara lain, karena negara tersebut telah menyetujui aturan-aturan yang dianut dalam ketentuan dalam kerjasama internasional tersebut. Kerjasama internasional membuka berbagai macam kemungkinan baru bagi setiap negara untuk melakukan hubungan internasional dalam dunia global. (pradipta, 2019)

Teori Kerjasama Internasional dalam penelitian ini, karena semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri dalam memenuhi kebutuhan terlebih dalam meningkatkan perkembangan dan kemajuan negaranya. Perlu kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Perkembangan situasi hubungan internasional ditandai dengan berbagai kerjasama internasional dan berkembangnya berbagai aspek diantaranya rasionalisme ekonomi di berbagai kawasan telah membawa pengaruh semakin besarnya persoalan sosial ekonomi yang lebih menyita perhatian negara-negara di dunia melalui serangkaian kerjasama internasional.

Demikian halnya, negara di dunia semakin memperkuat posisi saling ketergantungan secara global yang tampak semakin nyata dan titik beratnya adalah pada upaya meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa yang dilandasi prinsip saling percaya, menghargai dan menghormati. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan budaya dan keamanan dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya.

Dari pengaturan substansinya, dapat dibedakan dalam dua kategori berupa *law making treaties*, yaitu perjanjian internasional yang mengandung kaidah-kaidah hukum yang dapat berlaku secara universal bagi anggota masyarakat bangsa-bangsa sehingga dengan demikian dikategorikan sebagai perjanjian-perjanjian internasional yang berfungsi sebagai sumber langsung hukum internasional. (kaantaarmadja, 2000) Sedangkan perjanjian internasional yang digolongkan sebagai *treaty contracts*  mengandung ketentuan-ketentuan yang mengatur hubungan-hubungan atau persoalan-persoalan khusus antara pihak yang mengadakannya saja, sehingga hanya berlaku khusus bagi para peserta perjanjian. Oleh sebab itu perjanjian-perjanjian internasional yang tergolong treaty contracts tidak secara langsung menjadi hukum internasional.

Perkembangan yang pesat dalam hubungan luar negeri yang paling penting adalah kerjasama internasional yang dirumuskan dalam bentuk perjanjian. Setiap perjanjian internasional yang dilaksanakan akan mengikat suatu negara yang menyatakan terikat di dalamnya melalui suatu peraturan perundang-undangan nasional. Adanya implementasi suatu perjanjian internasional pada peraturan perundang-undangan nasional dimaksudkan agar suatu perjanjian internasional dapat dilaksanakan dalam suatu negara. Dengan kata lain, perlu ada suatu pengundangan khusus atau peraturan pelaksanaan (*Implementing legislation*) untuk menerapkan isi perjanjian internasional dalam hukum Indonesia.

Terkait kewajiban untuk melakukan transformasi suatu perjanjian internasional ke dalam hukum nasional karena adanya tujuan perjanjian internasional yang berkategori *law making* untuk merubah ketentuan yang berlaku dalam suatu negara. Hikmahanto Juana berpendapat bahwa perjanjian internasional yang bersifat *law making* maka negara memiliki kewajiban untuk menterjemahkan ke dalam peraturan perundang-undangan. (juana, 2010)

Hubungan dan kerjasama internasional muncul karena keadaan dan kebutuhan masing masing negara yang berbeda sedangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki pun juga tidak sama. Hal ini menjadikan suatu negara membutuhkan kemampuan dan kebutuhannya yang ada dinegara lainnya. Kerjasama internasional akan menjadi sangat penting sehingga patut dipelihara dan diadakan suatu pengaturan agar berjalan dengan tertib dan manfaatnya dapat dimaksimalkan sehingga tumbuh rasa persahabatan dan saling pengertian antar negara satu dengan lainnya.

Menurut Kalevi Jaakko Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut : ( Holsti, 1987)

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan
4. Persetujuan atau masalah masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Pelaksanaan kerjasama internasional permasalahannya bukan hanya terletak pada identifikasi sasaran-sasaran bersama dan metode untuk mencapainya, tetapi terletak pada pencapaian sasaran itu. Kerjasama pun akan diusahakan apabila manfaat yang diperoleh diperkirakan akan lebih besar daripada konsekuensi-konsekuensi yang harus ditanggungnya. Sesuai dengan tujuannya, kerjasama internasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama internasional dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

**Teori Perdagangan internasional** dapat diartikan sebagai transaksi perdagangan antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara yang lain, baik mengenai barang ataupun jasa. adapun subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara ataupun pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan (sobri, 2001). (Mankiw,2008) menyatakan bahwa perdagangan antar negara di dunia berdasarkan keunggulan komparatif. Artinya adalah perdagangan tersebut menguntungkan karena membuat setiap negara melakukan spekulasi. Perdagangan internasional juga diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak yang harus mempunyai kebebasan menentukan apakah ia mau melakukan perdagangan atau tidak. Perdagangan hanya akan terjadi jika tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan dan tidak ada pihak lain yang dirugikan. Manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional tersebut disebut manfaat perdagangan atau gains from trade. 11 Pada dasarnya perdagangan internasional merupakan kegiatan yang menyangkut penawaran (ekspor) dan permintaan (impor) antar negara. Pada saat melakukan ekspor, negara menerima devisa untuk pembayaran. Devisa inilah yang nantinya digunakan untuk membiayai impor. Ekspor suatu negara merupakan impor bagi negara lain, begitu juga sebaliknya (Budiono, 1999).

Teori perdagangan internasional Pengertian perdagangan internasional secara umum adalah proses tukar menukar barang dan jasa antar negara/bangsa. Pelaksanaan perdagangan internasional ini sangat rumit dan komplek bila dibandingkan perdagangan di dalam negeri yang disebabkan karena politik, undang-undang, hukum, budaya, mata uang dan juga adanya *dumping*. Definisi perdagangan internasional menurut Prof.Dr.Huala Adolf :

**Perdagangan Internasional adalah proses tukar-menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing negara. Adapun motifnya adalah memperoleh manfaat perdagangan atau gains off tride. Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang sangat penting saat ini, maka tidak ada negara-negara di dunia yang tidak terlibat di dalam perdagangan baik perdagangan antar regional, antar kawasan ataupun antar negara. Perdagangan ini melakukan transaksi jual-beli ke luar negeri, kalau kita membeli disebut impor sedangkan kalau kita menjual disebut ekspor.**

Akan tetapi ada beberapa penyebab terjadinya perdagangan internasional, antara lain:

1. Perbedaan sumber daya alam (SDA).
2. Perbedaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
3. Perbedaan kebudayaan.
4. Mencari keuntungan.
5. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara, meliputi:

1. Selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam negeri dan luar negeri.
2. Harga barang-barang di dalam dan luar negeri.
3. Kurs yang menentukan jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan untuk membeli mata uang asing.
4. Pendapatan konsumen di dalam negeri dan luar negeri.
5. Ongkos angkutan barang antarnegara.
6. Kebijakan pemerintah mengenai perdagangan internasional.

Perdagangan internasional dapat digunakan sebagai mesin bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara (trade as engine of growth). Perdagangan internasional merupakan sumber penyumbang yang berarti bagi Gross Domestic Product dan sangat berarti bagi pertumbuhan perekonomian, sosial, politik suatu negara. Kebangkitan industri, transportasi, globalisasi, korporasi multinasional mempunyai arti yang sangat penting dalam era globalisasi dan berdampak dalam peningkatan perdagangan internasional. Dr. Gunawan Widjaja, S.H., M.H., M.M dan Prof.Dr. Ahmad Yani menyatakan :

**Perdagangan Internasional adalah proses tukar-menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing negara. Adapun motifnya adalah memperoleh manfaat perdagangan atau gains off tride. Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang sangat penting saat ini, maka tidak ada negara-negara di dunia yang tidak terlibat di dalam perdagangan baik perdagangan antar regional, antar kawasan ataupun antar negara. Perdagangan ini melakukan transaksi jual-beli ke luar negeri, kalau kita membeli disebut impor sedangkan kalau kita menjual disebut ekspor.**

Secara teoritis, perdagangan internasional terjadi karena dua alasan utama. Pertama, negara-negara berdagang karena pada dasarnya mereka berbeda satu sama lain. Setiap negara dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan sesuatu yang relatif lebih baik. Kedua, negara-negara melakukan perdagangan dengan tujuan untuk mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) dalam produksi. Maksudnya, jika setiap negara hanya memproduksi sejumlah barang tertentu, mereka dapat menghasilkan barang-barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan karenanya lebih efisien jika dibandingkan kalau negara tersebut memproduksi segala jenis barang.

Teori Perdagangan Internasional Konsep-konsep mengenai perdagangan internasional sudah muncul sejak abad ke tujuh belas dan delapan belas mengenai perdagangan internasional yang memunculkan filosofi ekonomi yang disebut merkantilisme. Para penganut merkantilisme berpendapat bahwa satusatunya cara bagi sebuah negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sesedikit mungkin impor (Salvatore, 1997). Selanjutnya muncul beberapa teori mengenai perdagangan internasional diantaranya :

1. Teori keunggukan absolute. Teori keunggulan absolut dicetuskan pertama kali oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith perdagangan dua negara didasarkan kepada keunggulan absolut (Absolute advantage), yaitu jika sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat 12 memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dan memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkan dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut (Salvatore, 1997). Melalui proses ini, sumber daya di kedua negara dapat digunakan dengan cara yang paling efisien. Output yang diproduksi pun akan menjadi meningkat.
2. Teori Keunggulan Komparatif. Menurut David Ricardo yang ditulis dalam bukunya Principle of Political Economy and Taxation tahun 1817 (Salvatore, 1997), meskipun suatu negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut) dengan negara lain dalam memproduksi dua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil, dan mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih besar.
3. Teori Proporsi Faktor Produksi. Teori Faktor Proporsi (factor proportion) dari Heckscher Ohlin disebut juga teori modern. teori Heckscher-Ohlin (H-O) mempunyai dua kondisi penting sebagai dasar dari munculnya perdagangan internasional, yaitu ketersediaan faktor produksi dan intensitas dalam pemakaian faktor produksi atau proporsi faktor produksi.

Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan 13 negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. basis dari keunggulan komparatif adalah:

1. faktor endowment, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi di dalam suatu negara.
2. faktor intensity, yaitu teknologi yang digunakan di dalam proses produksi, apakah labor intensity atau capital intensity. Analisis hipotesis h-o dikatakan berikut:
3. harga atau biaya produksi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah atau proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
4. comparative advantage dari suatu jenis produk yang dimiliki masing-masing negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya.
5. masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya.
6. sebaliknya masing-masing negara akan mengimpor barang-barang tertentu karena negara tersebut memilki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya.
7. Teori keunggulan kompetitif Menurut Michael E. Porter (1990) The Competitive Advantage of Nation adalah tentang tidak adanya korelasi lansung antara dua faktor 14 produksi (sumber daya alam yang tinggi dan sumber daya manusia yang murah) yang dimiliki suatu negara untuk dimanfaatkan menjadi daya saing dalam perdagangan.

Porter mengungkapkan bahwa ada empat atribut utama yang menentukan mengapa industri tertentu dalam suatu negara dapat mencapai sukses internasional, keempat atribut itu meliputi:

1. Kondisi faktor produksi
2. Kondisi permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri
3. Eksistensi industri pendukung
4. Kondisi persaingan strategi dan struktur perusahaan dalam negeri.

Negara yang sukses dalam skala internasional pada umumnya didukung oleh kondisi faktor produksi yang baik, permintaan dan tuntutan mutu dalam negeri yang tinggi, industri hulu atau hilir yang maju dan persaingan domestik yang ketat. Keunggulan kompetitif yang hanya didukung oleh 1/2 atribut saja biasanya tidak akan dapat bertahan, sebab keempat atribut saling berinteraksi positif dalam negara yang sukses. Di samping keempat atribut di atas, peran pemerintah juga merupakan variabel yang cukup signifikan. e. Teori Perdagangan Permintaan dan Penawaran Dasar pemikiran teori permintaan dan teori penawaran pada perdagangan internasional adalah bahwa perdagangan antara dua negara terjadi karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran. 15 Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perdagangan internasional adalah karena adanya perbedaan permintaan dan penawaran suatu negara. Perbedaan ini terjadi karena : (a) tidak semua negara memiliki dan mampu menghasilkan komoditi yang diperdagangkan, karena faktor-faktor alam negara tersebut tidak mendukung, seperti letak geografis dan kandungan buminya, dan (b) perbedaan pada kemampuan suatu negara dalam menyerap komoditi tertentu pada tingkat yang lebih efisien.

**Ekspor** adalah sistem perdagangan yang dilakukan oleh orang perseorangan atau lembaga atau badan usaha untuk mengadakan perdagangan *(trading)* lintas negara. Sedangkan definisi menurut UU Kepabeanan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean (pasal 1 ayat 14). Pemerintah berusaha meningkatkan devisa dengan mendorong arus Ekspor barang. Oleh karena itu Pemerintah mempermudah ketentuan yang mengatur perihal ekspor dengan tanpa melakukan pemeriksaan fisik barang kecuali untuk ekspor barang, berdasarkan petunjuk kuat akan terjadi pelanggaran atau telah terjadi pelanggaran ketentuan di bidang ekspor, barang impor yang akan diekspor kembali, berdasarkan informasi dari Direktorat Jenderal Pajak terdapat petunjuk kuat akan terjadi pelanggaran atau telah terjadi pelanggaran ketentuan di bidang perpajakan dalam kaitannya dengan restitusi PPN dan PPn BM, barang ekspor yang akan diimpor kembali (ekspor sementara) dan barang yang mendapat fasilitas Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) serta barang ekspor yang dikenakan Bea Keluar. (sekilas tentang ekspor, 2019)

Ekspor impor adalah prestasi penjual dalam usahanya untuk menyerahkan barang kepada pembeli di seberang  lautan.  Ekspor  dilakukan oleh  penjual di Indonesia, sedangkan impor dilakukan oleh penjual di luar negeri. Jadi, ekspor impor adalah perbuatan penyerahan oleh penjual kepada pembeli. Ini merupakan unsur pertama dari suatu pelaksanaan perjanjian jual beliperusahaan Unsur  kedua pada  umumnya  dilakukan dengan mempergunakan devisa, yaitu alat pembayaran luar negeri(purwosutjipto, 1984). Menurut Michael Paul Todaro :

**“ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.”**

Sebagaimana dalam perjanjian secara umum, perjanjian ekspor/impor berkaitan dengan hak dan kewajiban para pihak yang terlibat. Eksportir berkewajiban memberikan barang kepada importir dan berhak menerima pembayaran dari importir. Importir berkewajiban melakukan pembayaran kepada eksportir dan berhak menerima barang dari eksportir. Persoalan dapat muncul masing-masing   pihak   hanya   mau   menikmati   hak   tanpa   mau melaksanakan kewajiban masing-masing.

Perjanjian ekspor impor pada hakikatnya tidak berbeda dengan perjanjian jual beli pada umumnya yang diselenggarakan dalam suatu negara tetapi mempunyai beberapa perbedaan. Beberapa hal yang menyebabkan ekspor impor berbeda antara lain: Pembeli dan penjual dipisahkan dengan batas-batas negara, barang yang diperjualbelikan dari satu negara ke negara lain terkena berbagai peraturan  seperti kepabean  yang  dikeluarkan  masing-masing  negara,  diantara negara-negara yang terkait terdapat berbagai perbedaan seperti bahasa, mata uang, kebiasaan dalam perdagangan, hukum, dan sebagainya.

Kegiatan  ekspor  impor  berkaitan  erat  dengan  pembayaran.  Kegiatan ekspor impor akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan pembayaran yang lancar, praktis, aman, dan memberikan jaminan kepada para pihak. Adapun cara pembayaran yang dikenal dalam ekspor impor antara lain:

* 1. Secara tunai (*Cash Payment*).
	2. Secara rekening terbuka (*Open Account*)
	3. Secara penarikan wesel atau suatu *Letter of Credit* (L/C)

Bagi eksportir cara pembayaran ini lebih menguntungkan. Sebaliknya, bagi importir cara pembayaran ini sangat berisiko sehingga jarang digunakan. Apabila eksportir sudah mengenal importir dengan baik, barang dapat dikirim oleh eksportir tanpa perlu pembayaran oleh importir terlebih dulu. Untuk keperluan pembayaran eksportir membuka suatu rekening. Pembayaran dilakukan importir   melalui   rekening   tersebut   kalau   barang   sudah   terjual.   Cara ini mengandung resiko yang besar bagi eksportir sehingga jarang dilakukan (anwar, 2001)

Dewasa ini hampir tidak ada lagi suatu negara didunia yang dapat memenuhi kebutuhannya dari hasil produksi negaranya sendiri. Baik negara kecil ataupun negara besar, negara yang perekonomiannya sudah maju ataupun masih terbelakang, secara langsung atau tidak langsung membutuhkan pelaksanaan pertukaran barang dan atau jasa antara satu negara dengan negara lainnya. Maka dari itu antara negara-negara yang terdapat didunia perlu terjalin suatu hubungan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan tiap-tiap neara tersebut.

Transakasi perdagangan luar negeri yang lebih dikenal dengan istilah ekspor impor, pada hakikatnya adalah suatu transaksi sederhana yang tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat tinggal atau berdomisili di negara-negara yang berbeda. Namun dalam pertukaran barang dan jasa yang menyeberangi laut ataupun darat ini tidak jarang timbul berbagai masalah yang kompleks antara para pengusaha yang mempunyai bahasa, kebudayaan, adat istiadat, dan cara yang berbeda-beda. Pengaruh keseluruhan dari perdagangan ekspor impor ini adalah untuk memberikan keuntungan bagi negara- negara yang mengimpor dan mengekspor.

Transaksi  ekspor biji kopi  secara  langsung  berpengaruh  terhadap pertumbuhan ekonomi dari negara-negara yang terlibat di dalamnya. Bagi perekonomian negara berkembang seperti Indonesia, transaksi ekspor impor merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang paling penting. Dalam situasi perekonomian dunia yang masih belum terlalu menggembirakan saat ini, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan sumber-sumber devisa lain dengan cara meningkatkan produksi dalam negeri dan menarik investor asing ke Indonesia. Untuk mendapatkan hasil seperti yang diharapkan, pemerintah merasa perlu untuk mengambil kebijaksanaan serta tindakan dengan jalan menyederhanakan ketentuan-ketentuan yang menyangkut kegiatan   di   bidang   lalu-lintas   devisa   dan   ekspor   impor.   Penyederhanaan ketentuan-ketentuan itu antara lain mengenai: (hutauruk a. , 1983)

1. Syarat-syarat sebagai eksportir
2. Syarat-syarat sebagai importir
3. Pajak ekspor
4. Pajak impor
5. Kebijaksanaan tentang devisa
6. Kredit ekspor dan jaminan ekspor
7. Tata niaga barang ekspor
8. Tata niaga barang impor

Penyederhanaan  tersebut  pada  umumnya  menitikberatkan  pada penggunaan devisa dengan tanpa mengurangi pengawasan untuk mencegah hal- hal yang tidak diharapkan. Kebijaksanaan pemerintah tersebut perlu mendapat dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan ekspor impor. Jadi hendaknya para pengusaha dapat  memanfaatkan kesempatan dan kelonggaran-kelonggaran yang telah diberikan oleh pemerintah tersebut dengan sebaik-baiknya, dan para pengusaha diharapkan tidak menyalahgunakan kesempatan  dan  kelonggaran-kelonggaran  tersebut  untuk  tujuan  yang hanya menguntungkan pribadi dan merugikan perekonomian negara Indonesia. Untuk memberi gambaran yang lebih jelas, maka penulis akan mengemukakan beberapa kebijaksanaan pemerintah yang berhubungan dengan lalu-lintas devisa dan ekspor impor, yang tertuang dalam beberapa peraturan pemerintah dan peraturan pelaksanaannya.

Ekspor biji kopi Indonesia beragam jenis kopi indonesia saat ini sudah banyak yang mendunia. Tak sedikit juga kopi indonesia yang sudah memiliki pasar internasional. namun saat ini yang menjadi prioritas adalah ekspor kopi mentahan indonesia. saat ini pemerintah akan mencoba mengembangkan ekspor kopi olahan indonesia. perlu di ketahui, eksportir kopi dan pasar kopi dunia lebih gemar mengekspor kopi dalam bentuk biji kopi bukan kopi olahan. Sehingga biji kopi indonesia memang yang paling unggul dalam ekspor. pada tahun 2015 lalu, total produksi kopi Indonesia mencapai 600.000 ton dan sekitar 400.000 ton di antaranya diekspor. (biji kopi masih andalan komoditas indonesia, 2019)

Yusianto yang dikenal sebagai ahli pencicip kopi di Indonesia atau Dokter kopi Indonesia mengatakan (yusianto, 2019):

**“Indonesia hendaknya tidak hanya mengekspor kopi dalam bentuk biji. Diharapkan ada kafe Indonesia yang sudah mendunia dan menjual minuman dan biji kopi dengan harga lebih tinggi. Jika pengembangan dilakukan, saya percaya bahwa Indonesia bisa menjadi rajanya kopi di dunia.”**

**Kopi** adalah sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan dan ekstraksi biji tanaman kopi. Kopi adalah jenis minuman yang penting bagi sebagian besar masyarakat di seluruh dunia. Bukan hanya karena kenikmatan konsumen peminum kopi namun juga karena nilai ekonomis bagi negara-negara yang memproduksi dan mengekspor biji kopi seperti di Indonesia. Bagi beberapa orang produk ini, dibuat dari biji tanaman kopi yang dipanggang tanaman berbunga dari famili Rubiaceae, disebut sebagai komoditi kedua yang paling banyak diperdagangkan secara legal dalam sejarah manusia. Menurut Rahardjo (biji kopi indonesia, 2019):

**“Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia”**

Dalam sejarah, kopi di Indonesia sudah melewati perjalanan panjang dari awal masuk hingga tersebar di penjuru nusantara. Beberapa literatur tua dan artikel-artikel yang telah lebih dulu mengulas tentang sejarah masuknya kopi ke Bumi Pertiwi menyebutkan bahwa pada tahun 1696 Pemerintah Belanda membawa kopi dari Malabar, sebuah kota di India, ke Indonesia melalui Pulau Jawa. Alur tersebut tertulis di salah satu arsip dari kongsi dagang/persekutuan dagang dari Pemerintah Hindia Timur Belanda, yang lebih dikenal dengan nama VOC (*Vereenigde Oostindische Compagnie*). Di tahun 1707, Gubernur Van Hoorn mendistribusikan bibit kopi ke Batavia, Cirebon, kawasan Priangan serta wilayah pesisir utara Pulau Jawa. Tanaman baru ini akhirnya berhasil dibudidayakan di Jawa sejak 1714-1715. Sekitar 9 tahun kemudian, produksi kopi di Indonesia sudah begitu melimpah dan mampu mendominasi pasar dunia. Bahkan pada saat itu jumlah ekspor kopi dari Jawa ke Eropa telah melebihi jumlah ekspor kopi dari Mocha (Yaman) ke Eropa.

Tak hanya itu, jika kita menggunakan literatur sebagai salah satu sumber untuk menyusuri alur sejarah kopi di Indonesia, kita pun dapat menemukan referensi tentang perjalanan kopi di dalam “Serat Centhini; Tembangraras-Amongrogo”. Dari karya sastra kuno fenomenal ini, kita akan menemukan implikasi yang menunjukkan masuknya kopi ke Indonesia melalui Jatinegara, lalu tersebar ke Tanah Priangan (Jawa Barat), hingga akhirnya penanaman kopi dapat ditemukan di hampir seluruh wilayah Indonesia mulai dari Sumatera, seluruh pulau Jawa, Bali, Sulawesi, Flores hingga Papua.

Jejak perkembangan tanaman kopi di tanah air terus berlanjut hingga bertahun-tahun setelahnya. *Eduard Doues Dekke*r turut mengulas mengenai tekanan yang dialami oleh petani kopi dalam tulisannya, “*Max Havelaar and the Coffee Auctions of the Dutch Trading Company*”. Karya Doues Dekker ini ikut berperan dalam membantu mengubah opini publik tentang cultivate system. Lalu di tahun 1920, perusahaan-perusahaan kecil-menengah yang ada di Indonesia mulai menanam kopi sebagai komoditas utama dan perkebunan-perkebunan kopi eks-pemerintah kolonial Belanda yang sebagian besar berada di Pulau Jawa dinasionalisasi. Secara perlahan dan teratur, Indonesia bertransformasi menjadi sentra produksi kopi terbesar di dunia. Bahkan saat ini, salah satu kota yang berada di bagian utara dari Pulau Sumatera, tepatnya Dataran Tinggi Gayo yang berada di Aceh meneguhkan posisinya sebagai sentra produksi kopi arabika dengan areal lahan paling luas se-Asia.

Rentetan kronologis sejarah tersebut jika kita telusuri sedikit demi sedikit hingga akhir abad 20 merupakan satu dasar kuat yang meletakkan Indonesia di posisi saat ini di dunia internasional lewat produksi komoditas kopi. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia, dan dikenal juga sebagai negara yang menjadi referensi produksi kopi berkualitas baik.

Menurut menteri Amran (hikayat kopi indonesia, 2019):

**“Kopi Indonesia dihargai mahal di luar negeri. Sayangnya, produktivitas kopi Indonesia sangat rendah. Jika tidak diperbaiki, peringkat Indonesia dalam daftar penghasil kopi terbesar dunia bisa tergeser. Indonesia juga menjadi sentra produksi beragam jenis kopi. Saat ini, Indonesia dikenal sebagai negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia. Peringkat pertama masih dipegang oleh Brazil, sudah bertahan selama 100 tahun.”**

Selanjutnya, berdasarkan konklusi di atas, penulis menarik asumsi sebagai berikut :

1. Adanya peluang besar Indonesia untuk bekerjasama dengan Korea Selatan menarik perhatian para eksportir kopi untuk membuka lahan bisnis di Korea Selatan
2. Adanya dukungan pemerintah Indonesia terhadap pengusaha ekspor biji kopi ke Korea Selatan
3. Trend masyarakat Korea Selatan yang sekarang sangat menyukai minuman sejenis kopi yang menarik perhatian pebisnis Indonesia untuk berinvestasi disana.

**Teori *Coffee Diplomacy*** Memasuki era kepemimpinan presiden Jokowi industri komoditas kopi mulai serius di kembangkan, mulai dari kebijakan untuk memperluas lahan pertanian kopi, pemberian bibit, pendidikan pengolahan pasca panen hingga pendistribuan mesin-mesin yang dapat membantu produktivitas petani kopi. Bahkan pada era pemerintahan ini presiden disebut memiliki cara diplomasi nya sendiri yaitu diplomasi kopi karena fokusnya untuk membangun industri komoditas kopi. Menteri Sekretariat Kabinet Negara Pramono Anung mengatakan (aditia, 2019) :

**‘’Dalam kurun waktu kurang lebih 6-8 bulan ini Presiden sangat concern terhadap perkembangan industri kopi, dan bahkan dala ratas-ratas dan Sidang Kabinet dan juga ada tamu-tamu negara itu Presiden sekarang menyiapkan suvenirnya berupa kopi.’’**

 Presiden Jokowi juga diketahui selalu membawa kopi pada setiap kunjungan nya keluar negeri sebagai strategi memperkenalkan kopi Indonesia pada dunia. Salah satu yang menjadi alasan nya adalah faktor ekonomi dalam kopi yang tinggi dan faktor filosofis dalam kopi seperti kebersamaan, ada dialog, ada sharing dan ada saling berbagi. Itu yang menjadi kekuatan diplomasi Jokowi dan mengandung unsur akar kekuatan Nusantara.

 Menurut **Triawan Munaf** Kepala Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (aroma kopi nusantara, 2019) :

 **‘’Pak Presiden menginginkan adanya perbaikan posisi Indonesia sebagai produsen kopi dunia, seperti kita tahu saat ini Indonesia berada di peringkat keempat negara penghasil kopi di dunia. Pak Presiden ingin Indonesia naik ke peringkat ketiga, lalu kedua atau bahkan jadi nomor satu.’’**

## 3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

**‘’Kerjasama Dagang Indonesia Korea Selatan memberi konstribusi positif terhadap peningkatan ekspor biji kopi Indonesia ’’.**

## 4. Operasionalisasi Variabel dan Indikator

**Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam hipotesis(teoritik) | **Indikator (empirik)** | **Verifikasi (analisis)** |
| Variabel bebas Kerjasama dagang Indonesia – Korea SelatanVariabel terikatPengaruh besar dalam meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia | 1. Penandatangan perjanjian Mou oleh presiden Jokowi di Seoul.
2. Alasan Indonesia menargetkan ekspor ke Korea Selatan.
3. Event yang diadakan untuk mempromosikan produk kopi Indonesia di event Seoul Coffee Expo Korea Selatan.
4. Kedai asal Temanggung, Denpasar, dan Bandung mengekspor kopi asal daerah mereka di pasar Korea dan kepada Investor Korea.
5. Indonesia dan Korea Selatan mengikat kerjasama dalam pembangunan zona ekonomi.
 | 1. Indonesia dan Korea Selatan menandatangani 15 nota kesepahaman (memorandum of understanding/MoU) di Seoul , Senin (10/9/2018).

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180910120217-4-32447/di-seoul-jokowi-setujui-15-mou-antara-ri-dan-korsel>1. Menteri perdagangan Enggartiasto Lukita dengan menteri perdagangan Korea Selatan Hyung Chong Kim menggelar pertemuan di Jakarta, **[Kementerian Perdagangan](https://www.cnnindonesia.com/tag/kementerian-perdagangan)**menargetkan kesepakatan Indonesia-**[Korea](https://www.cnnindonesia.com/tag/korea-selatan)**Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA) bisa tercapai pada November 2019. Sebab, kedua negara mengejar target perdagangan **[bilateral](https://www.cnnindonesia.com/tag/bilateral)**sebesar US$30 miliar pada 2022 mendatang.

Sumber: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190219125326-92-370646/kerja-sama-dagang-ri-korsel-kejar-transaksi-rp420-t-di-2020>1. Kali ketiga Indonesia mengikuti Seoul Coffe Expo pasar produk kopi di Korsel masih cukup besar dengan nilai impor kopi Korsel dari dunia pada 2016 sebesar 562,77 juta dolar AS. Selama pameran tercatat transaksi potensial sebesar 270.000 dolar AS. Kemungkinan nilai transaksi akan bertambah karena banyaknya permintaan/inquiries dari potential buyer. Dalam pameran tersebut, Indonesia menempati lahan 90 meter persegi di Hall A dengan menampilkan antara lain kopi luwak, *specialtycoffee arabika, green bean, roasted,blend,brewing coffee*Sumber: <https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/04/14/tren-ekspor-kopi-ke-korsel-naik-1439-id0-1492181367.pdf>
2. Hasil dari perjanjian kerjasama Indonesia dan Korea Selatan di Gedung PBB NewYork, 16 Juni 2016 Dari Temanggung terdapat 103 UKM yang menginvestasikan kopi jenis Green Bean.

Sumber: Kedai Kopi Indonesia di Korea Selatan <https://www.ngopibareng.id/news/-3-kedai-kopi-indonesia-jajaki-korea-selatan-2562544>1. Usai pertemuan bilateral Indonesia-Korea Selatan pada 12 Oktober 2013 Menteri Koordinator dan perekonomian (menkoperek) Hatta Rajasa dan Menteri Perdagangan dan Industri Energi Korea Selatan, Yoon Sang-Jick menandatangani nota kesepahaman kerjasama pembangunan zona ekonomi.

Sumber: Indonesia-Korea Selatan Tandatangani empat perjanjian kerjasama <http://www.beritasatu.com/nasional/144089-indonesiakorea-tandatangani-empat-perjanjian-kerjasama.html> |

## **Skema Kerangka Teoritis**

KOREA SELATAN

INDONESIA

MOU

KERJASAMA PERDAGANGAN

COFFEE DIPLOMACY

PENINGKATAN EKSPOR KOPI KE KOREA SELATAN